



Strategi Pengembangan Pertanian Perkotaan (*Urban Farming*) Tanaman Hortikultura Di Kota Sigli

Junaidi ⁽¹⁾, Mahadi Bahtera ⁽²⁾, Halil Akmal ⁽³⁾, Maisarah ⁽⁴⁾

^{1,3,4}Program Studi Agribisnis, Universitas Jabal Ghafur

²Program Studi Manajemen, Universitas Jabal Ghafur

Corresponding email : junaidi_ft@unigha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh dari petani tanaman hortikultura di Kota Sigli dan untuk mengetahui faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam mengembangkan pertanian perkotaan (*urban farming*), serta menentukan strategi pengembangan pertanian perkotaan tanaman hortikultura di Kota Sigli. Adapun metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis SWOT. Responden diambil dengan menggunakan metode sampling jenuh (sensus) yaitu sebanyak 8 orang yang meliputi 3 orang pengurus dari petani tanaman hortikultura di Kota Sigli dan 5 orang petani tanaman hortikultura di Kota Sigli. Hasil penelitian menunjukkan bahwa posisi strategi pengembangan pertanian perkotaan (*urban farming*) tanaman hortikultura di Kota Sigli berada pada kuadran I, yang berarti bahwa pertanian perkotaan (*urban farming*) tanaman hortikultura di Kota Sigli memiliki kekuatan dari segi internal dalam pengembangannya. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah strategi Agresif artinya memaksimalkan kekuatan dan memanfaatkan peluang yang ada untuk mendapatkan strategi pengembangan usaha yang dijalankan.

Kata Kunci: Pengembangan; Teknik Budidaya; *Urban Farming*; Perkotaan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Beberapa negara di dunia menunjukkan peranan pertanian kota sebagai salah satu solusi dalam menyelesaikan beberapa permasalahan yang umum ditemui di wilayah perkotaan. Secara garis besar ada tiga perspektif kebijakan utama bagi pengembangan pertanian kota yaitu (1) perspektif sosial sebagai bagian dari strategi penanganan rumah tangga berpenghasilan rendah dengan fokus meningkatkan ketahanan pangan melalui produksi pangan dan tanaman obat untuk konsumsi rumah tangga, (2) perspektif ekonomi dengan fokus

peningkatan pendapatan dan penciptaan lapangan kerja dan (3) perspektif ekologi dengan fokus peran pertanian kota dalam peran pertanian lingkungan hidup perkotaan, (Mouget, Growing Better Cities: Urban Agriculture for Sustainable Development. International Development Research Centre, Ottawa, Ontario, (2006). Pertanian perkotaan (*Urban Farming*) adalah kegiatan pertumbuhan, pengolahan, dan distribusi pangan serta produk lainnya melalui budidaya tanaman dan peternakan yang intensif di perkotaan dan daerah sekitarnya, serta menggunakan (kembali) sumber daya alam dan sisa pertanian perkotaan, untuk



memperoleh keragaman hasil panen dan hewan ternak. (FAO,2008; *Urban Agriculture Committee of the CFSC, 2003*).

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah :

1. Apa faktor lingkungan internal yang mempengaruhi usaha pengembangan pertanian perkotaan (*urban farming*) tanaman hortikultura di Kota Sigli ?
2. Apa faktor lingkungan eksternal yang mempengaruhi usaha pengembangan pertanian perkotaan (*urban farming*) tanaman hortikultura di Kota Sigli ?
3. Bagaimana strategi yang dapat dilakukan dalam usaha pengembangan pertanian perkotaan (*urban farming*) tanaman hortikultura di Kota Sigli

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui faktor lingkungan internal yang mempengaruhi usaha pengembangan pertanian perkotaan (*urban farming*) tanaman hortikultura di Kota Sigli
2. Untuk mengetahui faktor lingkungan eksternal yang mempengaruhi usaha pengembangan pertanian perkotaan (*urban farming*) tanaman hortikultura di Kota Sigli
3. Untuk mengetahui strategi yang dapat dilakukan dalam usaha

pengembangan pertanian perkotaan (*urban farming*) tanaman hortikultura di Kota Sigli

METODE PENELITIAN

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Metode penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive*, artinya penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja. Tempat yang menjadi lokasi penelitian yaitu Kota Sigli, Kabupaten Pidie, Aceh, dengan pertimbangan bahwa tanaman hortikultura (*urban farming*) yang dikelola sudah berjalan cukup lama dan beragam.

Metode Penentuan Sampel

Metode penentuan sampel dilakukan secara *purposive* (sengaja) dengan prosedur *Nonprobability Sampling*, yaitu metode *sampling* jenuh (sensus). *Sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Adapun sampel dari penelitian ini berjumlah 8 orang.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui pengisian kuesioner oleh sampel, menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Data sekunder diperoleh melalui Instansi dan dinas terkait seperti Badan Pusat Statistika (BPS).

Metode Analisis Data



Identifikasi masalah 1 dianalisis menggunakan Metode Analisis Deskriptif dengan mengamati faktor lingkungan internal yang mempengaruhi usaha pengembangan pertanian perkotaan (*urban farming*) tanaman hortikultura di Kota Sigli

Identifikasi masalah 2 dianalisis menggunakan Metode Analisis Deskriptif dengan mengamati faktor lingkungan eksternal yang mempengaruhi usaha pengembangan pertanian perkotaan (*urban farming*) tanaman hortikultura di Kota Sigli

Identifikasi masalah 3

Tabel 7. Total Produksi Penerimaan Usahatani Urban Farming Permusim Tanam

No	Uraian	Nilai	Kilogram (Kg)	Jumlah
1	Harga Rata-rata Timun	Rp 3.000	1.846 Kg	5.538.000
2	Harga Rata-rata Pare	Rp 5.000	507 Kg	2.535.000
3	Harga Rata-rata Pare	Rp 5.000	1.183 Kg	5.915.000
Total Jumlah Penerimaan			3.536 Kg	13.268.000

dianalisis menggunakan metode analisis SWOT yang merupakan analisis didasarkan pada logika, yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunity*), dan secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*). Dalam pengambilan keputusan strategi berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan perusahaan. Dengan demikian, perencanaan strategi harus menganalisa faktor-faktor strategi perusahaan untuk mendapatkan strategi yang memaksimalkan

kekuatan dan peluang, sehingga dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman yang ada

HASIL DAN PEMBAHASAN

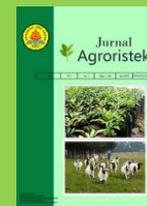
Strategi Pengembangan Pertanian Perkotaan (*Urban Farming*) Tanaman Hortikultura di Kota Sigli

Dalam berusaha tani perlu menghitung pendapatan supaya mengetahui berapa modal yang dikeluarkan dan untung yang didapatkan, pendapatan yang di peroleh dalam usahatani *urban farming* adalah jumlah penerimaan yang di terima kemudian di kurangi dengan jumlah seluruh biaya yang di keluarkan selama proses produksi usahatani *urban farming* tersebut. Adapun lahan yang digunakan untuk usahatani pada tanaman timun, kacang panjang, paria seluas 1.200 m², dan sisa lahan yang belum di gunakan 8.000 m² dikarenakan belum dibersihkan atau masih semak. Berikut ini adalah penjelasan total produksi dan penerimaan usahatani persatu musim tanam dapat di lihat dalam tabel sebagai berikut :

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui Total produksi dari usahatani *urban farming* dalam satu kali musim tanam pada tanaman timun, kacang panjang, dan paria adalah 3.536 Kg dengan total harga Rp 13.268.000,-

Faktor Lingkungan Internal

Adapun faktor lingkungan internal dalam pengembangan pertanian perkotaan (*urban farming*) tanaman hortikultura di Kota Sigli yaitu : memiliki visi, misi dalam pengembangan *urban farming*, komitmen



dalam mengembangkan *urban farming*, memiliki kemampuan dalam mengakses informasi dengan baik, kurangnya jejaring kerja (*networking*), kurangnya manajemen dalam organisasi, produk-produk yang dihasilkan kurang inovatif, memberikan *service* yang baik terhadap konsumen, jaringan komunikasi yang baik antar anggota organisasi, suasana lingkungan kerja yang kondusif, memiliki reputasi yang baik sebagai produsen tanaman *urban farming* Kota Sigli, kurangnya modal usaha yang dimiliki, melakukan penelitian dan pengembangan untuk meningkatkan usahatani yang dijalankan, kurangnya kapasitas produk yang di produksi, kurang efektifnya kegiatan promosi yang dilakukan, kurangnya kompetensi tenaga kerja dalam organisasi.

Kekuatan (*Strength*) pengembangan Pertanian Perkotaan (*Urban Farming*) Tanaman Hortikultura di Kota Sigli

Faktor-faktor yang menjadi kekuatan (*strength*) pengembangan pertanian perkotaan (*urban farming*) tanaman hortikultura di Kota Sigli adalah sebagai berikut :

1. Memiliki Visi, Misi dalam Pengembangan *Urban Farming*

Petani tanaman hortikultura (*urban farming*) di Kota Sigli memiliki visi, misi dalam pengembangan *urban farming* di Kota Sigli, dan memiliki susunan struktur kepengurusan yang sistematis. Petani tanaman hortikultura (*urban farming*) di Kota Sigli yang dengan tekatnya berusaha untuk mengembangkan pertanian di Kota Sigli dengan memadukan

prinsip ekologi, ekonomi, edukasi, dan entrepreneur

2. Komitmen Mengembangkan *Urban Farming*

Petani tanaman hortikultura (*urban farming*) di Kota Sigli memiliki komitmen dalam mengembangkan *urban farming* di Kota Sigli, yaitu ingin menjadikan lahannya sebagai tempat belajar yang nyaman dan menyenangkan. Hal ini dapat kita lihat dari fasilitas-fasilitas yang disediakan olehnya seperti pondokan tempat belajar, dan edukasi pertanian.

3. Kemampuan Mengakses Informasi Dengan Baik

Dengan teknologi informasi yang ada sekarang ini memudahkan kita dalam mengakses berbagai informasi dari berbagai media seperti media elektronik, media cetak dan lain sebagainya. Hal serupa juga diikuti oleh petani tanaman hortikultura (*urban farming*) di Kota Sigli Kota Sigli yaitu dengan memiliki akun sosial media Instagram (*@ladangku_tanikreatif*) yang digunakan dalam mengakses informasi pertanian di Instagram dan membagikan informasi mengenai dunia pertanian.

4. Memberikan *Service* Yang Baik Terhadap Konsumen

Petani tanaman hortikultura (*urban farming*) di Kota Sigli menyediakan berbagai fasilitas untuk konsumen yang ingin berkunjung ke ladang, seperti memberi edukasi pertanian secara gratis, mengizinkan memanen secara



langsung dan memberi keranjang panen. Suasana ladang yang sejuk menjadikan konsumen atau pengunjung nyaman berada di ladang. Bagi konsumen yang ingin membeli sayuran tapi tidak memiliki waktu luang untuk mengunjungi ladang, petani tanaman hortikultura (*urban farming*) di Kota Sigli menyediakan akun sosial media yang bisa dihubungi oleh konsumen yaitu akun sosial media Instagram (@ladangku_tanikreatif).

5. Jaringan Komunikasi Yang Baik Antar Anggota Organisasi

Petani tanaman hortikultura (*urban farming*) di Kota Sigli berdiri sejak tahun 2012. Keanggotaan dari tenaga kerja di kalangan petani didapat dengan sukarela. Karena tenaga kerja yang berperan aktif di kalangan petani tanaman hortikultura (*urban farming*) bersifat sebagai relawan, yang mau belajar dan peduli. akan perkembangan pertanian khususnya Kota Sigli. Walaupun demikian komunikasi antar anggota terjalin dengan baik, karena didasari visi dan misi yang sama dalam mengembangkan pertanian, dan mampu mempertahankan tanaman hortikultura (*urban farming*) di Kota Sigli hingga saat ini.

6. Suasana Lingkungan Kerja Yang Kondusif

Dengan keanggotan yang terjalin di petani dan lingkungan rumah, menjadikan pengurus dan petani tanaman hortikultura (*urban farming*), Kota Sigli memiliki hubungan baik antar sesamanya.

7. Memiliki Reputasi Yang Baik Sebagai Produsen Tanaman Urban Farming Kota Sigli

Semenjak didirikan pada tahun 2012, petani tanaman hortikultura (*urban farming*) Kota Sigli sudah memproduksi sayuran-sayuran dengan menggunakan teknologi tradisional petani hortikultura (*urban farming*) Kota Sigli sudah menerima kunjungan dari berbagai instansi yakni kunjungan dari Ibu Ketua TP PKK Kecamatan Kota Sigli pada Agustus 2022, liputan dari berbagai media seperti Serambi Indonesia, Waspada, Harian Aceh dan kunjungan berbagai sekolah dan kampus yang ada di Kota Sigli, adapun yang diliput oleh pihak media ialah tentang edukasi pertanian pada masyarakat dan anak sekolah yang mau belajar di petani tanaman hortikultura (*urban farming*) Kota Sigli

8. Melakukan Penelitian Dan Pengembangan Untuk Meningkatkan Usahatani Yang Dijalankan

Penelitian dan pengembangan dilakukan untuk peningkatan usaha yang sedang dijalani di petani tanaman hortikultura (*urban farming*) seperti penanganan hama dan agar produksi buah lebih besar. Petani tanaman hortikultura (*urban farming*) Kota Sigli sering dijadikan sebagai tempat pelatihan-pelatihan dalam penelitian dan pengembangan pertanian seperti kunjungan *field trip*, mahasiswa magang/PKL, penelitian mahasiswa semester akhir, dan *workshop*.



9. Menggunakan Teknologi Sederhana Demi Menjaga Dan Menjamin Mutu Produk Yang Dihasilkan

Petani tanaman hortikultura (*urban farming*) Kota Sigli sejak tahun 2012 sudah menjadi kelompok tani yang memproduksi sayuran-sayuran. Sayuran-sayuran yang dihasilkan diproduksi menggunakan teknologi sederhana seperti alat perangkap hama, gunting panen, sprayer dll, mulai dari pembibitan hingga panen dan menggunakan pupuk kimia dan pupuk kandang. Hal ini dilakukan untuk menjaga dan menjamin hasil produksi yang akan dihasilkan.

Kelemahan (*Weakness*) pengembangan Pertanian Perkotaan (*Urban Farming*) Tanaman Hortikultura di Kota Sigli

Faktor-faktor yang menjadi kelemahan (*weakness*) pengembangan pertanian perkotaan (*urban farming*) tanaman hortikultura di Kota Sigli adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya Jejaring Kerja (*Networking*)

Walau sudah dikunjungi oleh berbagai instansi sejak didirikan, namun beberapa tahun terakhir ini petani tanaman hortikultura (*urban farming*) di Kota Sigli, mengalami kemunduran terutama dalam sistem pemasaran dan permodalan usahatani yang dijalani.

2. Kurangnya Manajemen Dalam Organisasi

Petani tanaman hortikultura (*urban farming*) di Kota Sigli, memiliki struktur organisasi yang disusun secara sistematis mulai dari

Ketua, Sekretaris, Bendahara, dan Anggota. Namun kurangnya anggota dalam bagian manajemen, menjadikan petani tanaman hortikultura (*urban farming*) di Kota Sigli kurang dalam bagian manajemen organisasi terutama bagian pemasaran.

3. Produk-Produk Yang Dihasilkan Kurang Inovatif

Produk-produk yang dihasilkan petani tanaman hortikultura (*urban farming*) di Kota Sigli terkesan monoton. Saat ini produk yang dipasarkan hanya sayuran segar seperti yang biasa dilakukan oleh kelompok tani atau organisasi pada umumnya (Timun, Kacang Panjang, Paria), belum ada produk olahan yang dihasilkan.

4. Kurangnya Modal Usaha Yang Dimiliki

usaha yang digunakan petani tanaman hortikultura (*urban farming*) di Kota Sigli bersumber dari uang sumbangan setiap anggota organisasi secara sukarela, iuran yang disepakati semua anggota organisasi, dan juga pernah mendapat bantuan dari pemerintah sebesar Rp 3.000.000

5. Kurangnya Kapasitas Produk Yang Diproduksi

Kapasitas produksi yang dihasilkan petani tanaman hortikultura (*urban farming*) di Kota Sigli masih kurang untuk memenuhi permintaan akan sayuran di Kota Sigli, dan petani tanaman hortikultura (*urban farming*) di Kota Sigli masih bekerja sama dengan petani-petani sayuran lainnya seperti petani



hidroponik produksi rumahan untuk memenuhi permintaan konsumen.

6. Kurang Efektifnya Kegiatan Promosi Yang Dilakukan

Tidak adanya tim khusus yang mengatur promosi atau pemasaran, menjadikan kurang efektifnya kegiatan promosi di petani tanaman hortikultura (*urban farming*) di Kota Sigli, sehingga mereka kurang dikenal di pasaran

7. Kurangnya Kompetensi Tenaga Kerja Dalam Organisasi

petani tanaman hortikultura (*urban farming*) di Kota Sigli didirikan oleh Ibu Ir. Juliana Astuti, dalam perekrutan tenaga kerja, petani tanaman hortikultura (*urban farming*) di Kota Sigli tidak menentukan persyaratan tertentu, karena tenaga kerja yang bersifat suka rela, hal ini menjadikan kurang kompetennya tenaga kerja yang ada di petani tanaman hortikultura (*urban farming*) di Kota Sigli

Faktor Lingkungan Eksternal

Adapun faktor lingkungan eksternal dalam pengembangan pertanian perkotaan (*urban farming*) tanaman hortikultura di Kota Sigli, yaitu : memiliki lingkungan usaha yang kondusif, semakin meningkatnya trend *urban farming*, memiliki pelanggan yang loyal, meningkatnya kesadaran masyarakat untuk mulai berusahatani, adanya isu *global warming* dan kerusakan lingkungan, membaiknyaperekonomian nasional, banyaknya konsumen potensial disekitar lokasi usaha, adanya peluang pasar global (*ekspor*), meningkatnya jumlah bisnis ekowisata di Kota Sigli, berlakunya sistem

regulasi dan perpajakan untuk usaha yang dijalankan, rumitnya persyaratan untuk memasuki pasar global (*ekspor*), adanya insentif dan kebijakan yang diberikan pemerintah, masuknya pendatang baru, adanya inflasi dan kenaikan harga input.

Peluang (*Oppurtunities*) Pengembangan Pertanian Perkotaan (*Urban Farming*) Tanaman Hortikultura di Kota Sigli

Faktor-faktor yang menjadi peluang (*oppurtunities*) pengembangan pertanian perkotaan (*urban farming*) tanaman hortikultura di Kota Sigli adalah sebagai berikut :

1. Memiliki Lingkungan Usaha Yang Kondusif

Petani tanaman hortikultura (*urban farming*) berlokasi dekat dengan taman cadika Kota Sigli, namun jauh dari jalan raya, dan memiliki suasana yang asri, menjadikan tempat yang strategis dan menarik untuk dikunjungi konsumen khususnya masyarakat di sekitar lingkungan usaha.

2. Semakin Meningkatnya Trend *Urban Farming*

Pertanian perkotaan (*urban farming*) bukanlah hal yang baru dalam dunia pertanian, dan hingga saat ini *urban farming* terus mengalami peningkatan serta memiliki *trend* tersendiri dalam dunia pertanian, khususnya di daerah perkotaan, menjadikan peluang tersendiri bagi petani tanaman hortikultura (*urban farming*), Kota Sigli sebagai *pioneer* yang berdiri sejak tahun 2012.



3. Memiliki Pelanggan Yang Loyal

Memiliki banyak pelanggan dari berbagai kalangan dan latar belakang menjadi tantangan sendiri untuk setiap pemilik usaha. Petani tanaman hortikultura (*urban farming*) di Kota Sigli memiliki pelanggan mulai dari kalangan ibu rumah tangga sampai pada pasar pasar tradisional. Tidak sedikit pelanggan dari para petani memiliki sifat loyal. Mereka dengan sukarela meluangkan waktu untuk datang langsung ke lahan hanya untuk membeli sayur dan berbincang santai dengan pengurus atau petani yang ada di ladang.

4. Meningkatnya Kesadaran Masyarakat Untuk Mulia Berusahatani

Meningkatnya kesadaran masyarakat untuk berusahatani adalah hal yang baik. Sebagai petani tanaman hortikultura (*urban farming*) ini merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan kembali, agar bisa memposisikan diri sebagai wadah tempat belajar bagi masyarakat yang hendak belajar usahatani.

5. Adanya Isu *Global Warming* Dan Kerusakan Lingkungan

Isu *global warming* dan kerusakan lingkungan adalah masalah yang sudah lama menjadi bahasan orang-orang diberbagai belahan dunia. Masalah yang memicu keresahan berbagai pihak ini sangat mempengaruhi pengembangan berbagai usaha, termasuk pengembangan usaha di Kota Sigli tanaman hortikultura (*urban farming*). Sebagai salah satu pelopor *Go*

Green dan bisa menjadi rumah belajar dalam menghadapi isu tersebut.

6. Membaiknya Perekonomian Nasional

Perekonomian nasional adalah cerminanan kesejahteraan masyarakat yang hidup dalam sebuah negara, dengan membaiknya perekonomian nasional akan berpengaruh pada penerimaan perkapita. Hal ini juga akan berpengaruh terhadap permintaan kebutuhan pokok rumah tangga. Para petani tanaman hortikultura (*urban farming*) akan menjadi salah satu produsen sayuran.

7. Banyaknya Konsumen Potensial Disekitar Lokasi Usaha

Dengan adanya konsumen potensial seperti pasar yang siap menerima produk, diharapkan sebuah usaha mengalami peningkatan yang terus-menerus sepanjang waktu, begitu juga dengan para petani tanaman hortikultura (*urban farming*), yang berlokasi dipemukiman padat penduduk. Sehingga diharapkan mampu menarik minat konsumen untuk berkunjung atau berbelanja ke para petani tanaman hortikultura khususnya yang tinggal disekitar lokasi usaha.

8. Adanya Peluang Untuk Masuk Pasar Global (*Ekspor*)

Impian setiap usaha adalah dikenal khalayak ramai. Suatu usaha yang telah menembus pasar global dan mampu bertahan dengan adanya pesaing dari berbagai belahan dunia maka hal tersebut merupakan satu pencapaian besar bagi organisasi atau perusahaan. Dengan perkembangan teknologi



dan sosial media mendorong petani tanaman hortikultura (*urban farming*) di Kota Sigli harus melakukan inovasi.

9. Adanya Insentif dan Kebijakan yang Diberikan Pemerintah

Kebijakan dan peraturan yang dibuat oleh pemerintah diharapkan dapat mensejahterakan seluruh masyarakat, khususnya masyarakat pra sejahtera, dengan bantuan pinjaman modal akan memudahkan suatu organisasi mengembangkan usaha yang dijalani. Petani tanaman hortikultura di Kota Sigli pernah mendapat modal dari pemerintah senilai Rp 3.000.000 melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL).

Ancaman (Threats) Pengembangan Pertanian Perkotaan (Urban Farming) Tanaman Hortikultura di Kota Sigli

Faktor-faktor yang menjadi ancaman (threats) pengembangan pertanian perkotaan (*urban farming*) tanaman hortikultura di Kota Sigli adalah sebagai berikut :

1. Meningkatnya Jumlah Bisnis Ekowisata Di Kota Sigli

Berkembangnya usaha atau bisnis ekowisata akan membuat banyaknya pesaing dari petani tanaman hortikultura di Kota Sigli.

2. Berlakunya Sistem Regulasi Dan Perpajakan Untuk Usaha Yang Dijalankan

Setiap warga negara memiliki hak dan kewajiban, salah satu kewajibannya yaitu membayar pajak. Jika penerimaan dari petani

tanaman hortikultura (*urban farming*) di Kota Sigli mengalami fluktuasi maka ini akan menjadi salah satu masalah yang dihadapi.

3. Rumitnya Persyaratan Untuk Memasuki Pasar Global (Ekspor)

Pasar global yang sudah tidak asing lagi, dari waktu ke waktu terus mengalami perkembangan yang menghubungkan penjual dan pembeli dengan mudah. Namun rumitnya persyaratan yang harus diurus untuk masuk ke pasar global, menjadikan banyak usaha tidak bisa bersaing secara global.

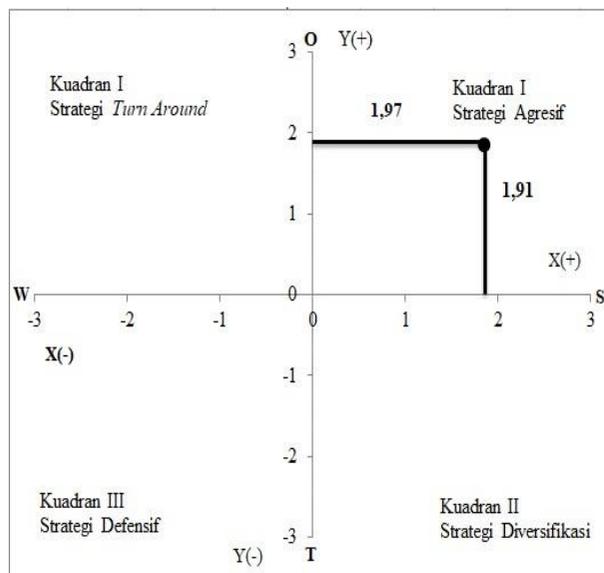
4. Masuknya Pendatang Baru

Dalam sebuah bisnis atau usaha akan selalu ada beberapa hal yang menjadi rintangan bagi pelaku bisnis atau usaha, salah satunya adalah adanya pesaing bisnis atau usaha. Masuknya pendatang baru akan mempengaruhi pengembangan usaha yang dijalankan

5. Adanya Inflasi dan Kenaikan Harga Input

Kenaikan harga dan kelangkaan barang-barang pokok secara terus menerus bisa mengakibatkan terjadinya inflasi, dan akan mempersulit suatu usaha dalam memenuhi kebutuhan inputnya. Berdasarkan penggabungan matriks evaluasi faktor internal dan eksternal tersebut, maka dapat diketahui posisi strategi pengembangan pertanian perkotaan (*urban farming*) tanaman hortikultura di Kota Sigli. Posisi strategi pengembangan dianalisis menggunakan matriks posisi, sehingga menghasilkan titik koordinat (x,y). nilai x

diperoleh dari selisih faktor internal dan nilai y diperoleh dari selisih faktor eksternal. Posisi titik koordinat Cartesius :



Gambar 5. Kuadran SWOT Pengembangan Pertanian Perkotaan (*Urban Farming*) Tanaman Hortikultura di Kota Sigli

Dari gambar 5. Kuadran SWOT pengembangan pertanian perkotaan (*Urban Farming*), dapat diketahui nilai $X > 0$ yaitu 1,91 dan nilai $Y > 0$ yaitu 1,97.

Hal ini menyatakan posisi strategi pengembangan pertanian perkotaan (*urban farming*) tanaman hortikultura di Kota Sigli berada pada kuadran I yang menandakan bahwa kekuatan (*strengths*) pengembangan pertanian perkotaan (*urban farming*) tanaman hortikultura di Kota Sigli, lebih besar dibandingkan kelemahan (*weakness*), dan peluang (*opportunities*) pengembangan pertanian perkotaan (*urban farming*) Tanaman Hortikultura di Kota Sigli, juga

lebih besar dibandingkan ancaman (*threats*). Beberapa alternatif yang sesuai pada pengembangan pertanian perkotaan (*urban farming*) tanaman hortikultura di Kota Sigli, yaitu :

Strategi S-O

Adapun strategi yang dapat dilaksanakan dalam pengembangan sentra pertanian perkotaan (*urban farming*) tanaman hortikultura di Kota Sigli dengan memanfaatkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*) yang ada adalah sebagai berikut :

1. Dengan visi, misi dalam pengembangan *urban farming* dan didukung dengan lingkungan usaha yang kondusif serta meningkatnya tren *urban farming*, akan menjadikan usaha dalam pengembangannya berjalan dengan baik (S1,S2,O1,O2) Petani tanaman hortikultura (*urban farming*) di Kota Sigli berkomitmen untuk mengembangkan *urban farming*, terlihat bahwa pengurus sangat giat untuk mencari modal atau investor, seperti bekerjasama dengan pihak koperasi ataupun bank.
2. Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat untuk berusaha, dan adanya isu *global warming* menjadikan pengembangan *urban farming* menjadi solusi yang harus dilakukan (S3,S4,S8,O4,O5) Dengan mengizinkan konsumen untuk membeli dan memetik langsung di areal produksi secara tidak langsung para petani tanaman hortikultura di Kota Sigli memberi



- kesadaran pada masyarakat kota untuk berusaha tani.
3. Dengan adanya pelanggan potensial yang loyal, dan memiliki reputasi yang baik akan mampu menarik pelanggan disekitar lingkungan dengan meningkatkan manajemen (khususnya pemasaran) dan *service* terhadap pelanggan akan mampu membawa petani tanaman hortikultura (*urban farming*) di Kota Sigli memasuki pasar global (S4, S5, S6, S7, O3, O8) Pelanggan potensial yang loyal termasuk masyarakat sekitar dan tetangga dari pada pelaku usahatani *urban farming* itu sendiri, serta memiliki reputasi yang baik di sekitar Kota Sigli (khususnya daerah Cadika) yang akan mampu menarik pada lebih banyak lagi konsumen.

Strategi S-T

Adapun strategi yang dapat dilaksanakan dalam pengembangan pertanian perkotaan (*urban farming*) tanaman hortikultura di Kota Sigli dengan memanfaatkan kekuatan (*strengths*) untuk mengatasi ancaman (*threats*) yang ada adalah sebagai berikut :

1. Visi misi serta komitmen dalam mengembangkan *urban farming* menjadikan petani tanaman hortikultura di Kota Sigli memiliki reputasi sebagai salah satu produsen tanaman hortikultura di Kota Sigli yang mampu bersaing di pasaran. Petani tanaman hortikultura di Kota Sigli memiliki visi yaitu “Terwujudnya masyarakat petani yang mandiri tanpa meninggalkan

kelestarian lingkungan” dan memiliki misi “merubah pola pikir masyarakat agar melakukan budidaya pertanian yang ramah lingkungan.

2. Walau belum memasuki pasar global, petani tanaman hortikultura di Kota Sigli memiliki konsumen dari berbagai kalangan dan asal yang telah berkunjung ke ladang, dan diberikan pelayanan yang baik, serta diberi ilmu mengenai dunia pertanian. Petani tanaman hortikultura di Kota Sigli memberikan layanan pada konsumen seperti mempersilahkan untuk memanen langsung di areal produksi dan bagi konsumen yang ingin berkonsultasi tentang budidaya hortikultura tani kreatif juga siap untuk melayaninya.
3. Walaupun masuknya pendatang baru menjadi sebuah kekhawatiran setiap organisasi, petani tanaman hortikultura di Kota Sigli memiliki reputasi yang baik di Kota Sigli, serta *service* terhadap pelanggan yang baik, dan memiliki jaminan mutu terhadap produk yang dihasilkan. Produk yang dihasilkan oleh petani tanaman hortikultura di Kota Sigli sangat digemari masyarakat dari segi ukuran dan kesegarannya.

Strategi W-O

Adapun strategi yang dapat dilaksanakan dalam pengembangan pertanian perkotaan (*urban farming*) tanaman hortikultura di Kota Sigli dengan meminimalkan kelemahan (*weakness*) untuk memanfaatkan peluang (*opportunities*) yang ada adalah sebagai berikut :



1. Dengan meningkatnya *trend urban farming*, serta membaiknya perekonomian nasional dapat dimanfaatkan dalam pengembangan urban farming dengan menciptakan produk yang inovatif serta mampu bersaing dipasaran. Semakin baik perekonomian nasional maka dapat di manfaatkan pelaku usaha *urban farming* untuk menciptakan produk yang inovatif dan unggul.
2. Adanya isu *global warming* yang menjadikan masyarakat sadar akan pentingnya menjaga lingkungan merupakan peluang dalam meningkatkan usahatani. Dengan menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, melakukan inovasi terhadap produk dan promosi yang efektif. *Urban farming* termasuk petani tanaman hortikultura di Kota Sigli merupakan peluang usahatani di lahan yang sempit di perkotaan, dengan menjalin kerja sama dengan para investor petani tanaman hortikultura di Kota Sigli akan dapat melakukan inovasi pada produk dan promosi yang efektif.
3. Dengan memanfaatkan intensif dan kebijakan dari pemerintah akan memperkuat permodalan organisasi dan meningkatkan jumlah produksi produk yang inovatif. Adanya dana bantuan modal tunai dari pemerintah untuk petani tanaman hortikultura di Kota Sigli Sebesar Rp 3.000.000

Strategi W-T

Adapun strategi yang dapat dilaksanakan dalam pengembangan pertanian perkotaan (*urban farming*) tanaman hortikultura di Kota Sigli dengan meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan menghindari ancaman (*threats*) yang ada adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan manajemen dalam organisasi agar mampu menghasilkan produk yang inovatif yang mampu menarik minat konsumen dan mampu bersaing dengan produk lainnya. Petani tanaman hortikultura di Kota Sigli mempunyai jadwal khusus untuk bermusyawarah guna untuk meningkatkan usatani *urban farming* yang dijalankan.
2. Pemerintah dapat membantu dengan mengeluarkan kebijakan dalam pemanfaatan lingkungan melakukan pelatihan untuk peningkatan pengembangan *urban farming* yang masih rendah, serta memanfaatkan bantuan yang diberikan oleh pemerintah, mengikuti pelatihan-pelatihan yang ada. Petani tanaman hortikultura di Kota Sigli juga memanfaatkan pelatihan pelatihan yang diadakan pemerintah guna untuk peningkatan pengembangan *urban farming* yang masih rendah

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Faktor internal yang mempengaruhi pengembangan pertanian perkotaan (*urban farming*) tanaman hortikultura di Kota Sigli yaitu : memiliki visi,



misi dalam pengembangan urban farming, komitmen dalam pengembangan urban farming, memiliki kemampuan mengakses informasi dengan baik, kurangnya jejaring kerja (networking), kurangnya manajemen dalam berorganisasi, produk-produk yang dihasilkan kurang inovatif, memberikan service yang baik terhadap konsumen, jaringan yang baik antar anggota organisasi, suasana lingkungan kerja yang kondusif, memiliki reputasi yang baik sebagai produsen tanaman hortikultura di Kota Sigli, kurangnya modal usaha yang dimiliki, melakukan penelitian dan pengembangan untuk meningkatkan usahatani yang dijalankan, kurangnya kapasitas produk yang produksi, kurang efektifnya kegiatan promosi yang dilakukan, kurangnya kompetensi tenaga kerja dalam organisasi, dan menggunakan teknologi sederhana demi menjaga dan menjamin mutu produk yang dihasilkan.

2. Faktor eksternal yang mempengaruhi pengembangan pertanian perkotaan (*urban farming*) tanaman hortikultura di Kota Sigli yaitu : memiliki lingkungan usaha yang kondusif, semakin meningkatnya trend urban farming, memiliki pelanggan yang loyal, meningkatnya kesadaran masyarakat untuk mulai berusahatani, adanya isu *global warming* dan kerusakan lingkungan, membaiknya perekonomian nasional, banyaknya

konsumen potensial disekitar lokasi usaha, adanya peluang pasar global (*ekspor*), meningkatnya jumlah bisnis ekowisata di Kota Sigli, berlakunya sistem regulasi dan perpajakan untuk usaha yang dijalankan, rumitnya persyaratan untuk memasuki pasar global (*ekspor*), adanya insentif dan kebijakan yang diberikan pemerintah, masuknya pendatang baru, adanya inflasi dan kenaikan harga input

Saran Kepada Petani

1. Petani disarankan memanfaatkan mitra modal untuk tambahan modal dan biaya-biaya pengurusan usaha seperti dibidang budidaya, teknologi pengelolaan hasil panen, dan pemasaran produk.
2. Petani disarankan untuk terus mencari informasi terkini mengenai pertanian perkotaan (*urban farming*) dan berperan aktif dalam mengikuti penyuluhan- penyuluhan yang ada.

Kepada Pemerintah

1. Kepada pemerintah disarankan agar dapat memberikan kemudahan dalam akses permodalan, kebijakan, peraturan dan pelatihan/penyuluhan kepada petani pengembangan pertanian perkotaan (*urban farming*) yang ada di Kota Sigli.
2. Diharapkan pemerintah daerah Kota Sigli memberikan kemudahan dan dukungan kepada petani yang ingin atau sedang mengembangkan usahatani di Kota Sigli.

Jurnal Agroristek

p-ISSN 2615-417X - e-ISSN 2721-0782

DOI: <https://doi.org/10.47647/jar.v6i2.1807>



DAFTAR PUSTAKA.

- Anonim. 2013. Menanam Tanaman Pare. Diakses di <https://warasfram.wordpress.com/2013/02/06/menanam-tanaman-pare/>, pada tanggal 10 Januari 2021.
- Badan Pusat Statistik. (2018). Statistik Indonesia Statistical Yearbook of Indonesia 2018.
- Badan Pusat Statistika Sumatera Utara. Sensus Pertanian 1983, 1993, 2003. Bappenas (2009) https://www.bappenas.go.id/files/2713/5227/9312/bag-z-74-75_cek_20090130070903_25.doc
- Butler, L. and D.M. Moronek (eds.). 2002. Urban and Agriculture Communities: Opportunities for Common Ground. Ames, Iowa: Council for Agricultural Science and Technology. Retrieved 2013-04-01.
- David, Fred, R. 2011. Strategic Management Manajemen Strategi Konsep, Edisi 12, Salemba Empat, Jakarta.
- FAO, 2008. The urban producer's resource book. A practical guide for working with Low Income Urban and Peri-Urban Producers Organizations, Rome
- Food and Agriculture Organization (FAO). 2008. Urban Agriculture For Sustainable Poverty Alleviation and Food Security. 84p.
- Fraser, Evan, D.G (2002) Urban Ecology in Bangkok Thailand: Community Participation, Urban Agriculture and Forestry, Environments 30 (1)
- Freddy Rangkuti, Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), hal 19
- Jalil, A. 2005. Kota: Dari Perspektif Urbanisasi. Jurnal Industri dan Perkotaan Volume IX Nomor 15. Hal 833-845.
- Mougeot, L. J. A., 2006. Growing Better Cities: Urban Agriculture for Sustainable Development. International Development Research Centre, Ottawa, Ontario, Canada.
- Rangkuti, Freddy. 2013. Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Samadi, B. 2002. Teknik Budidaya Mentimun Hibrida. Kanisius. Yogyakarta. Hal 63.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.